

ABSTRAK

Saat ini pola Pendidikan di pesantren yang terkenal dengan penanaman nilai-nilai kebaikan didalamnya, pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan tradisional di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pengembangan spiritual dan intelektual peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti menemukan berita simpang siur mengenai penyimpangan agama yang terjadi di Pondok pesantren Al-Zaytun. Pondok Pesantren tersebut diduga menanamkan nilai-nilai yang melenceng dan keluar dari syariat agama. Kasus penyimpangan agama di Pondok Pesantren Al-Zaytun ini banyak dijadikan headline dan jadi sorotan publik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemberitaan kasus penyimpangan agama di pondok Al-Zaytun yang ada di Jawa Barat Kabupaten Indramayu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model deskriptif. Model deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah, dan membuat perbandingan, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari oengalam mereka untuk menetapkan rencana dan Keputusan pada waktu yang akan datang.Selanjutnya teori yang digunakan peneliti ialah teori *framing* model zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pada dasarnya analisis *framing* dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Elemen yang digunakan dalam model zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ada empat yaitu, sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Peneliti menemukan perbedaan yang menonjol dalam pengemasan berita terkait isu penyimpangan agama yang terindikasi di Pondok Pesantren Al-Zaytun pada media tvonenews.com dan CNN Indonesia.

Kata Kunci : Framing dan Pesantren Al-Zaytun.